

RINGKASAN

Evaluasi Pelepasan Informasi Rekam Medis Kepada Pihak Ketiga Dalam Menjamin Hukum Kerahasiaan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, I.B. Anom Trikaya Weda, NIM G41212315, Tahun 2024, 228 hlm, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Novita Nuraini, M.A.R.S (Dosen Pembimbing), Bakhtiyar Hadi Prakoso, S.Kom., M.Kom (Sekertaris Penguji), Darsono AMD, Perkes., S.ST., MPHM (Anggota Penguji).

Pelepasan informasi medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta memegang peran penting dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data pasien. Rekam medis, sebagai dokumen yang berisi informasi penting tentang identitas, diagnosis, hingga riwayat pengobatan pasien, harus dilindungi dari akses yang tidak sah, kerusakan, atau kehilangan. Proses pelepasan informasi hanya diperbolehkan kepada pihak ketiga yang berwenang, seperti aparat hukum, asuransi, atau pasien sendiri, dengan mengacu pada peraturan yang berlaku, seperti Permenkes No. 24 Tahun 2022 dan PMK No. 36 Tahun 2012. Dokumen ini digunakan untuk berbagai kepentingan, termasuk klaim asuransi dan penegakan hukum, dengan tetap menghormati privasi pasien. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya validasi terhadap identitas pihak ketiga yang memohon informasi. Ketidaksesuaian dengan SOP yang berlaku dapat menimbulkan risiko kebocoran data. Oleh karena itu, evaluasi terhadap prosedur ini menjadi penting untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum, serta menjaga kepercayaan dan keamanan informasi pasien.

Berdasarkan observasi dan wawancara, Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta telah memiliki prosedur pelepasan informasi medis yang didukung oleh SOP. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, di antaranya, proses validasi identitas ; Pihak ketiga sering tidak melengkapi dokumen yang diperlukan, seperti surat kuasa atau persetujuan tertulis pasien. Petugas pelepasan informasi kemudian meminta mereka mengisi formulir permohonan, tetapi sering kali proses validasi lebih lanjut terhadap dokumen identitas tidak dilakukan. Frekuensi Permintaan Informasi selama Agustus hingga Oktober, permintaan pelepasan

informasi medis terutama untuk keperluan asuransi dan surat keterangan medis, seperti surat layak terbang dan visum. Permintaan ini mencapai ratusan setiap bulannya. Penerapan SOP pada pelepasan informasi medis, meski prosedur pelepasan telah diatur dalam SOP, belum semua aspek diterapkan secara konsisten, seperti keharusan izin tertulis dari pasien atau surat kuasa. Hal ini berpotensi melanggar hak privasi pasien jika data diberikan kepada pihak yang tidak berwenang.

Berdasarkan analisis dengan teori 5M (*Man, Method, Material, Money* dan *Machine*), ditemukan beberapa faktor, seperti beban kerja yang tinggi (*Man*), kebijakan operasional yang perlu diperbarui (*Method*) dan (*Material*) berupa persyaratan yang harus dipenuhi, selain itu terdapat faktor *Money* dan *Machine* akan tetapi dalam faktor tersebut tidak terdapat masalah yang terlalu berpengaruh dalam proses pelepasan informasi medis pasien. Untuk meningkatkan efektivitas pelepasan informasi, RS Bethesda perlu menambahkan langkah-langkah validasi identitas dan meningkatkan pelatihan petugas guna mengurangi potensi kebocoran data dan pelanggaran hukum.